

## ANALISIS *HEALTH BELIEF MODEL* DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS GOGAGOMAN KOTAMOBAGU

Yulindah Novitah Tubuon<sup>1\*</sup>, Jimmy Posangi<sup>2</sup>, dan Dina V. Rombot<sup>3</sup>

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Samratulangi<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : indahtubuon03@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan global mengenai kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja terkait tenaga kesehatan yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan isu serius yang memerlukan perhatian mendalam. Studi oleh *International Labour Organization* (ILO) mencatat bahwa setiap tahunnya terdapat sekitar 2,8 juta kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera parah bagi tenaga kesehatan di seluruh dunia (*World Health Organization*, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM) pada tenaga kesehatan di Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan jumlah informan 5 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas informan telah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan memiliki pandangan positif tentang penggunaan APD dan merasa bahwa APD memberikan manfaat yang signifikan dalam melindungi kesehatan mereka dan pasien. Selain itu informan juga menyadari risiko dan bahaya ketika tidak menggunakan APD dalam situasi kerja sehari – hari namun ketersediaan stok APD yang terbatas dan kondisi lingkungan kerja yang mempengaruhi kepatuhan mereka. Saran bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Gogagoman, agar bisa meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) agar bisa melindungi diri sendiri dan pasien dari risiko dan bahaya tidak menggunakan APD serta pihak puskesmas bisa menyediakan stok APD sesuai dengan ukuran dari tenaga kesehatan di Puskesmas.

**Kata kunci** : APD, HBM, kepatuhan

### ABSTRACT

*The global problem of occupational accidents and occupational diseases related to health workers who do not use Personal Protective Equipment (PPE) is a serious issue that requires attention. Studies by the International Labour Organization (ILO) note that every year there are around 2.8 million work accidents that result in severe injuries to health workers worldwide (World Health Organization, 2020). This study aims to analyze the implementation of compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) based on the Health Belief Model (HBM) theory in health workers at the Gogagoman Kotamobagu Health Center. The research method used is qualitative method with 5 informants. The results of this study show that the majority of informants have used Personal Protective Equipment (PPE) and have a positive view of the use of PPE and feel that PPE provides significant benefits in protecting their health and that of patient. In addition, informants are also aware of the risk and dangers when not using PPE in daily work situations but the limited availability of PPE stock and work environment conditions affect their compliance. Suggestions for health workers at the Gogagoman Health Center, in order to protect themselves and patient from the risks and dangers of not using PPE stocks according to the size of health workers at the Health Center.*

**Keywords** : PPE, HBM, compliance

### PENDAHULUAN

Permasalahan global mengenai kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja terkait tenaga kesehatan yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan isu serius yang memerlukan perhatian mendalam. Studi oleh *International Labour Organization* (ILO)

mencatat bahwa setiap tahunnya terdapat sekitar 2,8 juta kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera parah bagi tenaga kesehatan di seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Selain itu, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa tenaga kesehatan yang tidak menggunakan APD dengan benar berisiko tinggi tertular penyakit menular, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19 (Organization, 2021). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir tercatat sekitar 500.000 kasus kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kesehatan, dengan lebih dari 10% di antaranya mengalami cedera parah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain itu, Badan Nasional Penanggulangan Bencana juga mencatat bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penggunaan APD berkontribusi pada tingginya angka penularan penyakit di kalangan staf medis (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2022) (Sholikin, 2020).

Penelitian di sebuah rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa ketidakpatuhan tenaga kesehatan dalam menggunakan masker, sarung tangan, dan pakaian pelindung saat merawat pasien COVID-19 menyebabkan peningkatan jumlah kasus infeksi di kalangan staf medis (Widjasena & Wahyuni, 2020). Selain itu, penelitian lain di negara lain menemukan bahwa ketidakpatuhan dalam menggunakan APD telah menyebabkan peningkatan biaya perawatan kesehatan dan ketidakhadiran di tempat kerja, mengganggu efisiensi operasional rumah sakit (Nathavitharana et al., 2017).

Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan *Health Belief Model* (HBM) masih penting untuk diteliti karena ada beberapa aspek yang perlu lebih dipahami. Meskipun beberapa penelitian telah menerapkan HBM untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD oleh tenaga kesehatan, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku kepatuhan. Selain itu, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kaitan langsung antara kepatuhan penggunaan APD dengan keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kesehatan, termasuk tingkat cedera atau penyakit akibat kerja yang dialami oleh tenaga medis (Barakat & Kasemy, 2020; Smith et al., 2020).

Peran motivasi dan persepsi risiko dalam kepatuhan penggunaan APD juga perlu dipahami lebih lanjut, terutama dalam konteks lingkungan kerja dan budaya di Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Data dan temuan dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD oleh tenaga kesehatan di tingkat pelayanan kesehatan primer (Rambe, 2021). Hal ini dapat memberikan panduan yang lebih efektif dalam mengembangkan strategi dan program untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, menjaga keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kesehatan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Gogagoman Kotamobagu dan fasilitas kesehatan serupa lainnya di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan sumbangan teoritis yang berharga dan aplikasi praktis dalam upaya meningkatkan kepatuhan penggunaan APD dan keselamatan kerja di sektor kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan teori Health Belief Model (HBM) pada tenaga kesehatan di Puskesmas Gogagoman Kotamobagu.

## METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Puskesmas Gogagoman. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi, seperti memiliki pengalaman minimal satu tahun bekerja di Puskesmas Gogagoman dan rutinitas penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Informan penelitian berjumlah 5 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan informan penelitian.

## HASIL

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep Health Belief Model (HBM) yang melibatkan aspek-aspek persepsi terhadap ancaman kesehatan, manfaat penggunaan APD, hambatan dalam penggunaan APD, self-efficacy, dan nilai atau pandangan terhadap kepatuhan penggunaan APD

### Persepsi Terhadap Ancaman Kesehatan

Hasil wawancara menunjukkan mayoritas informan memiliki pandangan yang positif tentang risiko dan bahaya ketika tidak menggunakan APD saat berhadapan dengan pasien. Pandangan ini sesuai dengan aspek pertama HBM yang menggambarkan persepsi terhadap ancaman kesehatan. Penelitian A juga menyatakan bahwa persepsi tentang risiko dan bahaya ketika tidak menggunakan APD berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD di fasilitas kesehatan, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.

### Persepsi Terhadap Manfaat Penggunaan APD

Catatan harian menunjukkan bahwa beberapa informan telah mengalami situasi yang menunjukkan manfaat nyata dari penggunaan APD, seperti mengurangi risiko infeksi. Hal ini mendukung aspek kedua HBM tentang persepsi terhadap manfaat penggunaan APD.

### Hambatan dalam Penggunaan APD

Catatan harian juga mengungkapkan hambatan dalam kepatuhan penggunaan APD, seperti ketersediaan stok APD yang terbatas dan kondisi lingkungan kerja yang sulit. Temuan ini sesuai dengan aspek hambatan HBM yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan APD.

### Self-Efficacy dalam Penggunaan APD

Temuan foto menunjukkan beberapa informan yang tampak percaya diri dalam menggunakan APD saat melakukan tindakan medis. Hal ini sejalan dengan aspek *self-efficacy* HBM yang mencerminkan tingkat kepercayaan diri individu dalam menggunakan APD.

### Nilai atau Pandangan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil wawancara dan catatan harian menunjukkan bahwa mayoritas informan memiliki pandangan positif tentang pentingnya kepatuhan penggunaan APD demi kesehatan diri sendiri dan pasien. Hal ini sesuai dengan aspek nilai atau pandangan HBM terhadap kepatuhan penggunaan APD.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil melakukan triangulasi data melalui wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto untuk menganalisis kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kesehatan di Puskesmas Gogagoman. Temuan penelitian ini sesuai dengan konsep *Health Belief Model* (HBM) yang melibatkan aspek-aspek persepsi terhadap ancaman kesehatan, manfaat penggunaan APD, hambatan dalam penggunaan APD, self-efficacy, dan nilai atau pandangan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa mayoritas informan, termasuk Kepala Ruangan dan perawat di berbagai bidang, memiliki pandangan yang positif tentang risiko dan bahaya ketika tidak

menggunakan APD saat berhadapan dengan pasien (aspek pertama HBM). Berdasarkan catatan harian, beberapa informan telah mengalami situasi yang menunjukkan risiko tidak menggunakan APD (aspek kedua HBM). Namun, adanya hambatan seperti ketersediaan stok APD yang terbatas dan kondisi lingkungan kerja yang sulit juga terlihat dalam catatan harian (aspek hambatan HBM). Meskipun demikian, foto dokumentasi menunjukkan bahwa mayoritas informan secara aktif menggunakan APD dengan benar saat bekerja di lingkungan Puskesmas Gogagoman (aspek manfaat penggunaan APD HBM).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Isnaeni tentang Isnaeni, tahun 2022 tentang Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSUD X. yang menemukan bahwa persepsi tentang risiko dan bahaya ketika tidak menggunakan APD berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD di fasilitas kesehatan (Isnaeni & Puteri, 2022). Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Saleha Tahun 2020 tentang Dukungan sosial dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang memengaruhi stres Perawat di masa pandemi Covid-19 yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari rekan kerja dan manajemen dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan APD (Saleha et al., 2020). Selain itu, penelitian Suryani 2002 tentang Penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap keselamatan kerja perawat pada era pandemi COVID-19 di ruang isolasi RS Kanker Dharmais yang diterbitkan oleh *The Journal of Hospital Accreditation*, menemukan bahwa pelatihan dan edukasi tentang penggunaan APD dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku penggunaan APD (Suryani et al., 2022). Penelitian Pangalila tahun 2021 tentang Hubungan antara *Health Belief Model* dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat. juga mengungkapkan hambatan dalam kepatuhan penggunaan APD, seperti norma sosial yang tidak mendukung dan keengganan untuk mengubah praktik kerja yang sudah terbiasa.

Hasil foto dan deskripsi juga mencerminkan tingkat kepatuhan penggunaan APD yang cukup baik di Puskesmas Gogagoman (aspek kepatuhan HBM). Temuan ini sejalan dengan aspek-aspek HBM lainnya, seperti persepsi tentang ancaman kesehatan, kerentanan, dan keparahan, serta manfaat yang dirasakan dan niat untuk mengadopsi perilaku kesehatan. Dalam menghadapi hambatan ini, beberapa informan mencari strategi khusus untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Temuan ini mendukung teori self-regulation yang menyatakan bahwa individu dapat mengatasi hambatan dengan menggunakan strategi pengaturan diri untuk mencapai tujuan perilaku yang diinginkan.

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Gogagoman didukung oleh persepsi tentang risiko dan bahaya, manfaat yang dirasakan, dukungan sosial, *self-efficacy*, dan niat untuk mengadopsi perilaku kesehatan (HBM). Hasil temuan ini memberikan sumbangan berharga bagi penelitian dan kebijakan lebih lanjut dalam mendorong kepatuhan penggunaan APD di lingkungan kesehatan.

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Hal ini konsisten dengan penelitian Lestari tahun 2021 tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai dalam penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 di kota pasangkayu dan diperkuat penelitian Purbandaru tahun 2022 tentang tindakan pengendalian infeksi pada perawat di ruang rawat inap di rumah sakit kota semarang. yang menyatakan bahwa dukungan dari rekan kerja dan manajemen dapat mempengaruhi niat dan kepatuhan individu dalam menggunakan APD (Lestari, 2021; Purbandaru & Supriyadi, 2022). Batubual dalam buku *Self management* untuk meningkatkan kinerja bidan yang diterbitkan tahun 2022 mengemukakan bahwa pelatihan yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta dapat meningkatkan *self-efficacy* dan kepatuhan penggunaan APD, ini juga didukung bukti kuat dari penelitian Nujukka tahun 2022 berjudul *Health care workers' perceived self-efficacy to manage COVID-19 patients in central uganda: a cross-sectional study. Risk Management and Healthcare Policy*. Perbandingan dengan penelitian lain juga menunjukkan adanya

hambatan dalam kepatuhan penggunaan APD, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Aevara Tahun 2020 tentang Studi literatur terkait analisis perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan saat pandemi Corona virus (Covid-19)(Aevara, 2020). Namun, penelitian Chotimah tahun 2019 tentang Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Pada Civitas Hospitalia RSGMP UNSOED. juga menemukan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD dapat meningkat dengan adanya dukungan dan pelatihan yang tepat (Chotimah et al., 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *self-efficacy* Bandura, yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri individu dalam mengatasi tantangan dapat mempengaruhi niat dan perilaku dalam menggunakan APD. Temuan ini mendukung teori *self-efficacy* sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD (Schunk & DiBenedetto, 2021).

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dalam persepsi dan kepatuhan penggunaan APD antara perawat dan bidan. Hal ini sesuai dengan aspek perbedaan antara perawat dan bidan yang diidentifikasi dalam penelitian Andriyanto tahun 2022 tentang Dimensi Psikologi dan Kepatuhan Tenaga Puskesmas dalam Penerapan PPI Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Demak. Perbedaan ini dapat diakibatkan oleh perbedaan dalam pemahaman atau pelatihan tentang penggunaan APD antara perawat dan bidan, serta hubungan kerja antara keduanya (ZA, 2021).

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan kerja dan ketersediaan stok APD di Puskesmas Gogagoman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi tahun 2022 tentang Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan yang menemukan bahwa ketersediaan stok APD dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD (Dewi, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi tentang penggunaan APD dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku penggunaan APD. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani Tahun 2022 tentang Penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap keselamatan kerja perawat pada era pandemi COVID-19 di ruang isolasi RS Kanker Dharmais. yang juga menemukan bahwa pelatihan dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan APD hal ini didukung juga oleh penelitian Rosita tahun 2022 tentang Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Siswa SMK Kesehatan Darul Hidayah (Rosita & Nastiti, 2022).

Pengecualian dalam penelitian ini, ada beberapa aspek dari *Health Belief Model* yang tidak sepenuhnya terlihat dalam penelitian ini, seperti aspek persepsi tentang kerentanan dan keparahan. Aspek ini perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD. Hasil penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang reaksi emosional informan saat menggunakan APD, seperti stres dan kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian H yang menemukan bahwa penggunaan APD dapat menyebabkan reaksi emosional yang beragam pada tenaga kesehatan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyumbangkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di Puskesmas Gogagoman.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan di Puskesmas Gogagoman memiliki persepsi yang positif tentang risiko dan bahaya ketika tidak menggunakan APD saat berhadapan dengan pasien. Hal ini dapat mempengaruhi niat mereka untuk mematuhi penggunaan APD demi melindungi diri dan pasien dari risiko infeksi.

Tenaga kesehatan di Puskesmas Gogagoman juga memiliki persepsi yang baik tentang keparahan risiko jika tidak menggunakan APD secara tepat. Mereka menyadari bahwa ketidakefektifan dalam penggunaan APD dapat berdampak negatif pada kesehatan diri sendiri dan pasien. Sehingga, hal ini dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam menggunakan APD dengan benar. Mayoritas informan mengalami manfaat nyata dari penggunaan APD, seperti mengurangi risiko infeksi dan melindungi diri dari bahaya potensial. Persepsi ini mempengaruhi motivasi mereka untuk terus menggunakan APD dalam praktik sehari-hari. Catatan harian menunjukkan bahwa beberapa informan menghadapi hambatan dalam kepatuhan penggunaan APD, seperti ketersediaan stok yang terbatas dan kondisi lingkungan kerja yang sulit. Faktor-faktor ini dapat menghambat tingkat kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Gogagoman. Dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menggunakan APD saat melakukan tindakan medis. Tingkat *self-efficacy* ini dapat mempengaruhi kemauan dan kemampuan mereka untuk menggunakan APD dengan benar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan dari rekan kerja dan manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Kolaborasi dan dukungan tim dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kepatuhan penggunaan APD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung konsep Health Belief Model (HBM) dalam menjelaskan implementasi kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di Puskesmas Gogagoman, Kotamobagu. Faktor-faktor seperti persepsi tentang risiko dan bahaya, manfaat, hambatan, efikasi diri, dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat dan perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan APD. Selain itu, temuan penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian lain yang mendukung dan memperkuat hubungan antara variabel-variabel HBM dan kepatuhan penggunaan APD. Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan mungkin perlu diperluas untuk mencakup variasi fasilitas kesehatan lainnya. Oleh karena itu, implementasi strategi dan intervensi yang sesuai berdasarkan temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan, khususnya di Puskesmas Gogagoman, Kotamobagu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aevara, S. A. (2020). *Studi literatur terkait analisis perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kesehatan saat pandemi Corona virus (Covid-19)* [Diponegoro University].
- Barakat, A. M., & Kasemy, Z. A. (2020). Preventive health behaviours during coronavirus disease 2019 pandemic based on health belief model among Egyptians. *Middle East Current Psychiatry*, 27(1), 1-9.
- Chotimah, C. C., Haryadi, H., & Roestijawati, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Pada Civitas Hospitalia RSGMP UNSOED. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3).
- Dewi, I. F. S. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(3).

- Isnaeni, L. M. A., & Puteri, A. D. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSUD X. *Jurnal Ners*, 6(1), 14-22.
- Lestari, L. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PEGAWAI DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KOTA PASANGKAYU UNIVERSITAS HASANUDDIN*.
- Nathavitharana, R. R., Bond, P., Dramowski, A., Kotze, K., Lederer, P., Oxley, I., Peters, J. A., Rossouw, C., van der Westhuizen, H.-M., & Willems, B. (2017). Agents of change: The role of healthcare workers in the prevention of nosocomial and occupational tuberculosis. *La Presse Médicale*, 46(2), e53-e62.
- Organization, W. H. (2020). International Labour Organization. Caring for Those Who Care: National Programmes for Occupational Health for Health Workers. Policy Brief. *World Health Organization: Geneva, Switzerland*.
- Organization, W. H. (2021). *Occupational health - health workers*. Retrieved July, 28<sup>th</sup> from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/occupational-health--health-workers>
- Purbandaru, E. P., & Supriyadi, S. (2022). TINDAKAN PENGENDALIAN INFEKSI PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT KOTA SEMARANG. *LINK*, 18(2), 141-148.
- Rambe, M. A. I. (2021). *Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PTPN III Kebun Ambalutu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*].
- Rosita, R., & Nastiti, F. E. (2022). Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Siswa SMK Kesehatan Darul Hidayah. *Duta Abdimas*, 1(2), 19–24-19–24.
- Saleha, N., Delfina, R., Nurlaili, N., Ardiansyah, F., & Nafratilova, M. (2020). Dukungan sosial dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang memengaruhi stres Perawat di masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE J. Penelit. dan Pemikir. Ilm. Keperawatan*, 6(2), 57.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. In *Advances in motivation science* (Vol. 8, pp. 153-179). Elsevier.
- Sholikin, M. N. (2020). Aspek hukum keselamatan dan kesehatan kerja (k3) bagi tenaga medis dan kesehatan di masa pandemi. *Majalah Hukum Nasional*, 50(2), 163-182.
- Smith, T. D., DeJoy, D. M., & Dyal, M.-A. (2020). Safety specific transformational leadership, safety motivation and personal protective equipment use among firefighters. *Safety science*, 131, 104930.
- Suryani, A., Setiowati, R., Suharsono, J. T., & Handrija, H. (2022). Penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap keselamatan kerja perawat pada era pandemi COVID-19 di ruang isolasi RS Kanker Dharmais. *The Journal of Hospital Accreditation*, 4(1), 36-39.
- Widjasena, B., & Wahyuni, I. (2020). Studi Literatur Terkait Analisis Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kesehatan Saat Wabah Pandemi Corona Virus (Covid-19). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(4), 105-110.
- World Health Organization. (2020). *Rational use of personal protective equipment (PPE) for coronavirus disease (COVID-19): interim guidance, 19 March 2020*.
- ZA, A. F. S. (2021). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Covid-19 pada Petugas Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(4).